

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Dalam kepustakaan tentang kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, konstruksi pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai : *Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.*

Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan (*tourist*).

Keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian wisata dan wisatawan di atas diberikan batasan pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata.

Di dalam UU No.10 Tahun 2009, keseluruhan lingkup kegiatan pariwisata tadi diberikan batasan pengertian sebagai : *Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.*

Interaksi sistematis yang terjadi secara *holistik* antara wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di dalam lingkup kegiatan pariwisata sebagaimana dimaksudkan dalam uraian batasan pengertian-pengertian di atas, direpresentasikan secara simbolik dengan batasan pengertian atau definisi kepariwisataan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat diandalkan dalam pembangunan nasional karena pariwisata dapat meningkatkan pendapatan

nasional dan pendapatan daerah serta devisa negara. Pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran sekaligus menciptakan kesejahteraan masyarakat. Di dalam realitanya, sektor pariwisata dijadikan sebagai alat untuk menormalkan kembali ekonomi Indonesia yang kurang stabil. Untuk mendukung sektor pariwisata, maka diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan keprofesionalan dari pihak pengelola pariwisata itu sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Di samping itu dengan adanya perhatian yang serius dari pemerintah terhadap kepariwisataan, maka usaha di bidang kepariwisataan di Indonesia diharapkan berkembang dengan baik.

Pulau Maratua adalah pulau kecil dan pulau terluar Indonesia yang terletak di Laut Sulawesi dan berbatasan dengan negara Malaysia. Pulau Maratua ini merupakan bagian dari wilayah pemerintah Kabupaten Berau, provinsi Kalimantan Timur. Pulau berbentuk kecil panjang dan lengkung tajam ini berada di sebelah selatan dari Kota Tarakan dengan koordinat $2^{\circ} 15'12''$ LU, $118^{\circ} 38'41''$ BT (di bagian batas luarnya). Pulau ini memiliki luas daratan sebesar $384,36 \text{ km}^2$ dan wilayah perairan seluas $3.735,18 \text{ km}^2$. Di pulau ini memiliki keanekaragaman hayati laut yang tinggi, seperti terumbu karang, mangrove, padang lamun, dan ikan-ikan karang. Pulau Maratua memiliki gugusan karang yang indah, hamparan pasir yang luas dan berbentuk cincin.

Jumlah penduduk pulau Maratua pada tahun 2004 sebesar 2818 jiwa yang terdiri dari 1.439 laki-laki dan 1.379 perempuan. Sebagian besar penduduknya merupakan suku Bajau dengan mayoritasnya beragama Islam. Sedangkan pendatang umumnya berasal dari etnis Kutai, Banjar, Bugis, Bali, dan Jawa. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah sebagai nelayan.

Maratua ini merupakan salah satu pulau dari gugusan pulau-pulau kecil yang berdekatan di perairan Laut Sulawesi. Pulau ini bersebelahan dengan wilayah Pulau Derawan, Pulau Samama, dan Pulau Sangalaki. Letaknya berhadapan langsung dengan Samudera Pasifik. Untuk menuju Pulau Maratua atau Kecamatan Maratua memerlukan waktu yang cukup lama dari Tanjung Redeb, yang merupakan ibu kota kabupaten Berau. Waktu normalnya sekitar 3 sampai 4 jam

dengan menggunakan speedboat. Jika ingin melalui Tanjung Batu, ibu kota Kecamatan Pulau Derawan, terlebih dahulu melalui jalur darat yang dapat ditempuh 2 jam perjalanan dari Tanjung Redeb. Setelah itu menggunakan speedboat sekitar 30 menit lebih. Pulau Maratua adalah salah satu pulau yang sudah menjadi destinasi wisata para turis baik domestik maupun mancanegara di Indonesia. Pemandangan yang eksotis nan indah dipadu dengan kekayaan alam yang tidak kalah indahnya sangat menambah nilai pesona Maratua di mata dunia. Berbagai macam spesies fauna yang jarang ditemui di pulau lain dapat dijumpai disini. Sebut saja penyu sisik, ubur-ubur air payau yang tidak menyengat serta spot tempat ikan baracuda berkumpul yang menjadi daya tarik Maratua.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masyarakat untuk menerima adanya kegiatan wisata baru di Pulau Maratua?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya wisata paralayang di Pulau Maratua terhadap peluang usaha bagi masyarakat sekitar?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini hanya fokus membahas tentang bagaimana dampak sosial ekonomi dan respon masyarakat terhadap adanya kegiatan wisata baru di Pulau Maratua, Berau, Kalimantan Timur.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa bagaimana kesiapan masyarakat untuk menerima daya tarik wisata baru di Pulau Maratua.
2. Menambah wawasan tentang dunia Pariwisata.

3. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan daya tarik wisata baru di Pulau Maratua.
4. Mengetahui dan memberikan solusi atas permasalahan terhadap perkembangan wisata di Pulau Maratua.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat menjaga dan mengelola sebuah daya tarik wisata dengan baik sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Maratua.

2. Bagi Peneliti

- a) Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti bagaimana cara melihat sebuah peluang di suatu tempat untuk menciptakan sebuah daya tarik wisata.
- b) Dapat mengetahui serta menganalisa lebih dalam bagaimana perkembangan atau kondisi wisata di Pulau Maratua.
- c) Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

3. Bagi Akademik

- a) Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari.
- b) Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu teori yang sudah ada berdasarkan realita.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Berau dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih fokus memperhatikan perkembangan pariwisata di Pulau Maratua dan memberikan dukungan agar pariwisata di Pulau Maratua lebih dikenal oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat.